

## **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada PT. Vale Indonesia (Persero Tbk) 2016 - 2022)**

**Amir Mahmud<sup>✉</sup> Mursalim Muhammad Su'un**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuka akses perusahaan terhadap sarana pendanaan jangka panjang, meningkatkan nilai perusahaan, dan meningkatkan laba bagi perusahaan, serta menumbuhkan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Oleh karena itu, Peneliti menetapkan judul penelitian yaitu Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada PT. Vale Indonesia (PerseroTbk 2016 2022)). Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui link Bursa Efek Indonesia pada perusahaan PT. Vale Indonesia Persero Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial, variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai pengaruh Perusahaan.

**Kata Kunci:** *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan*

### **Abstract**

This research aims to open companies' access to long-term funding facilities, increase company value and increase profits for the company, as well as grow the ability to maintain a sustainable business. Therefore, the researcher determined the research title, namely the Influence of Liquidity, Solvency and Profitability on Company Value (Empirical Study at PT. Vale Indonesia (PerseroTbk 2016 2022)). The data in this research was obtained from the company's annual financial report which was accessed via the Indonesian Stock Exchange link at the company PT. Vale Indonesia Persero Tbk. This research analysis uses secondary data with the data method used, namely multiple linear regression analysis. The results of the research show that: partially, the liquidity variable has a positive and insignificant effect on company value, the solvency variable has a negative effect and significant to the value of the Company's influence.

**Keywords:** *Liquidity, Solvency, Profitability, Company Value.*

Copyright (c) 2024 Amir Mahmud

---

✉ Corresponding author : [amir.mahmud@umi.ac.id](mailto:amir.mahmud@umi.ac.id),

Email Address : [amir.mahmud@umi.ac.id](mailto:amir.mahmud@umi.ac.id), [mursalim@umi.ac.id](mailto:mursalim@umi.ac.id), [Muhammad.su'un@umi.ac.id](mailto:Muhammad.su'un@umi.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pemilik perusahaan, manajer, kreditur, investor dan pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar perubahan posisi pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan pemakai dalam perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga memberikan nilai perusahaan tersebut baik dimata para investor. (Harahap 2015:121). Salah satu sektor usaha yang memiliki persaingan cukup ketat dalam dunia industri adalah sektor pertambangan. Indikator tersebut ditandai dengan meningkatnya impor hasil tambang dan penyerapan tenaga kerja. Angka pertumbuhan penduduk di Indonesia yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan dan tempat rekreasi menjadi jaminan bahwa permintaan akan produk properti semakin 2 meningkat sedangkan jumlah lahan tidak akan bertambah sehingga membuat harga tanah dan bunga kredit pada sektor properti semakin meningkat dari tahun ketahun.

Berdasarkan hal tersebut banyak investor yang kemudian berinvestasi dalam bentuk tanah atau properti. Tujuan utama dari perusahaan yang telah go public diantaranya adalah membuka akses perusahaan terhadap sarana pendanaan jangka panjang, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan image perusahaan, menumbuhkan loyalitas karyawan perusahaan, kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, serta untuk mendapat keringanan pajak dari pemerintah (<https://gopublic.idx.co.id/>). Perubahan status perusahaan menjadi Go Public akan menjadi alternatif untuk mendapatkan dana tambahan. Perusahaan akan mendapatkan tambahan melalui investor atau masyarakat yang berminat akan saham yang ditawarkan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Suharli, 2006).

Nilai perusahaan dilihat melalui kinerja keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (kemampulabaan) sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang bisa dilakukan dilakukan para investor diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Harahap, 2010:217). Rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja maupun permasalahan di suatu perusahaan. Penulis menemukan beberapa kasus yang menunjukkan bahwa permasalahan di suatu perusahaan properti terkait dengan rasio-rasio yang disebutkan di atas. Pada tahun 2018, PT Lippo Karawaci 3 meluncurkan obligasi senior senilai USD 75 juta dengan bunga 9.625% dan jatuh tempo pada tahun 2020. Laporan Keuangan LPKR di kuartal I-2018 tercatat utang usaha emiten mencapai Rp 1, 18 triliun serta utang jangka pendek Rp 1,34 triliun. Secara total, liabilitas jangka pendek, termasuk utang dan kewajiban lain mencapai 8,88 triliun, hal ini nantinya akan mempengaruhi rasio solvabilitas dari perusahaan tersebut karena rasio tersebut dipengaruhi oleh utang jangka panjang maupun pendek. ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)). Sudiani & Darmayanti, (2016) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut hasil penelitian likuiditas berhubungan positif

terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Beberapa penelitian sebelumnya mengkaitkan likuiditas dengan nilai perusahaan (Harun & Jeandry, 2018; Oktrima, 2017; Regia Rolanta et al., 2020). Kemampuan kas yang tinggi pada perusahaan akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2008:129). Penelitian yang dilakukan oleh Casimira Susilaningrum (2016) berjudul "Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI)". Variabel dependen pada penelitian Casimira adalah Nilai Perusahaan dan variabel independennya adalah ROA, Rasio Likuiditas yang diukur dengan Cash Ratio, dan Rasio Solvabilitas diukur dengan Debt Ratio. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Cash Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, serta Debt Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2008: 151). Contoh kasus lain yang dikutip dari situs [www.marketbisnis.com](http://www.marketbisnis.com) menyebutkan "Dari 34 emiten properti yang telah merilis laporan keuangannya untuk periode 31 Desember 2017, ada 18 emiten atau 53% yang mencatatkan penurunan pendapatan dengan kisaran penurunan 1% hingga 90%". Secara total, nilai pendapatan 34 emiten tersebut tumbuh 12,48%, sedangkan laba tumbuh 25,9%. Sepintas nilai ini tampak tinggi, namun kinerja yang sangat tinggi hanya disumbangkan oleh tiga emiten, yakni BSDE, APLN, dan ASRI. Tingkat pertumbuhan pendapatan seluruh emiten properti jika tanpa melibatkan ketiga perusahaan tersebut hanya 2,97%, sedangkan labanya justru turun cukup dalam, 4 mencapai 11,2%. Penurunan pendapatan tersebut nantinya akan mempengaruhi rasio profitabilitas. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:222) rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi.

Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (gross profit margin) dan margin laba bersih (net profit margin). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (return on total assets) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (return on equity). Salah satu contoh kasus lainnya pada perusahaan properti tahun 2017 terjadi pada PT Waskita Karya Tbk. Laporan keuangan Waskita Karya menunjukkan bahwa utang jangka pendek yang mereka miliki mencapai Rp 16,6 triliun per Desember 2017 atau naik hampir 147% dari periode yang sama pada 2016 sebesar Rp 6,7 triliun yang artinya beban utang perusahaan tersebut

meningkat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini berarti utang jangka pendek nantinya dapat mempengaruhi rasio likuiditas dari perusahaan tersebut ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)). Profitabilitas (sering juga disebut rasio rentabilitas) adalah rasio yang paling populer di kalangan investor. Rasio ini memberikan pemahaman kepada penggunanya terkait seberapa baik sebuah perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan profit dan meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Semakin tinggi rasio profitabilitasnya, semakin baik sebuah perusahaan menjalankan operasionalnya, maka semakin baik nama perusahaan di mata investor. Meskipun begitu, paradigma yang ada dalam penilaian rasio ini tidak hanya sebatas seberapa besar sebuah perusahaan dapat menghasilkan profit namun juga seberapa konsisten ia mampu mempertahankan kinerjanya tersebut di masa yang akan datang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat diartikan juga bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat penjualan atau pendapatan yang tinggi. Beberapa penelitian sebelumnya mengkaitkan profitabilitas dengan nilai perusahaan (Fajaria, 2018; Jihadi et al., 2021; Kalbuana, N., Prasetyo, B., Kurnianto, B., & Saputro, 2020; Mardiyati et al., 2015; Pratiwi et al., 2020; Regia Rolanta et al., 2020; Reschiwati et al., 2020; Runis et al., 2021; Sari, 2020; Sitepu & Wibisono, 2020; Tahu & Susilo, 2017; Yanti & Abundanti, 2019; Zuhroh, 2019). Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin menarik minat investor dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut, dengan harapan para investor mendapatkan keuntungan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin besar. Menurut hasil penelitian Purnomo & Erawati, (2019) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Thaib (2017) berjudul "Pengaruh "Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia)". Variabel dependen pada penelitian Ilham adalah Nilai Perusahaan dan variabel independennya adalah profitabilitas dan likuiditas. Hasil yang didapatkan dari penelitian Ilham menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Likuiditas keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alfredo Mahendra DJ (2011) berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden 6 sebagai Variabel Moderasi) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Variabel dependen pada penelitian Alfredo adalah Nilai Perusahaan dan variabel independennya adalah likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Hasil yang didapatkan dari penelitian Alfredo menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmalia Harmdika Putri (2016) berjudul "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)". Variabel dependen pada penelitian Rachmalia adalah Nilai Perusahaan dan variabel independennya menggunakan ukuran Current Ratio, Quick Ratio, NPM, ROA, dan ROE. Hasil yang didapatkan dari penelitian Rachmalia menunjukkan bahwa CR, NPM, ROA, dan ROE secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q. NPM, ROA dan ROE merupakan indikator dari tingkat keuntungan perusahaan (profitabilitas), CR dan

QR merupakan indikator dari tingkat likuiditas suatu perusahaan. Terbuktinya pengaruh CR, QR, NPM, ROA dan ROE secara bersama sama terhadap Tobin's Q atau nilai perusahaan mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi nilai Tobin's Q. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada PT. Vale Indonesia (Persero Tbk) 2016 - 2022)".

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data.

### Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersifat time series berupa data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda yang merupakan teknik analisis yang sering digunakan oleh peneliti akuntansi, manajemen, atau perilaku. Dengan melihat pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang bertujuan untuk mengetahui apakah Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Data sekunder bersumber dari dokumen laporan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan hasil wawancara.
2. Sumber Data. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari website yang berupa laporan tahunan yang dikeluarkan website PT. Vale Indonesia (Persero Tbk) di Sorowako. Laporan keuangan, annual report, dan sustainable report yang diperoleh melalui website resmi PT.. Vale Indonesia (Persero Tbk) Sorowako.

### Populasi dan Sampel

1. Populasi menurut Chandrarin (2017:125). Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi merupakan wilayah generalisasi obyek/subyek yang mempunyai kapasitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua data atau dokumen annual report dan sustainability report yang diperoleh langsung dari website PT. Vale Indonesia Tbk. Sorowako selama periode 2016 - 2022.
2. Sampel menurut Chandrarin (2017:125) sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi, sehingga sampel yang diambil memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (representative) anggota populasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi itu (sugiyono 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk. Sorowako yang memuat laporan neraca dan laporan laba rugi, serta sustainable report selama lima tahun (2016 - 2022).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data dokumentasi yaitu data sekunder yang diperoleh dari sampel perusahaan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, berupa laporan keuangan dan laporan laba rugi serta sustainable report yang sudah dipublikasikan.

### Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksplorasi.
2. Analisis Statistik Inferensial. Statistik inferensial adalah metode yang menggunakan rumus statistik dan hasil perhitungannya dijadikan sebagai pedoman dalam membuat kesimpulan secara umum atau mengeneralisasikannya. Statistik inferensial memungkinkan kita untuk membuat prediksi dari data tersebut. Dengan menggunakan statistik inferensial kita dapat mengambil data sampel untuk mengamati atau memprediksi kasus dalam suatu populasi. Biasanya teknik statistik yang digunakan yaitu uji-T, ANOVA, korelasi, dan regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price Book Value (Y)	14	.89	2.88	1.9131	.54694
Current Ratio (X1)	14	2.98	7.24	4.4214	1.07474
Debt To Equity Ratio (X2)	14	11.41	26.93	18.9350	5.55290
Return On Asset (X3)	14	-.70	19.97	5.6336	5.64957
Valid N (listwise)	14				

Berdasarkan dari output statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa Variabel Likuditas X1 yang diproksikan Curret Ratio (CR) yang menjadi sampel dengan nilai mimum 2,98 dan nilai maximum 7,24 dengan nilai rata - rata dari 14 sampel data adalah 4,4214 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Asset dalam memenuhi hutang jangka pendek sebesar 4,4214. Dan nilai standar deviasi CR sebesar 1,07474 (dibawah rata-rata), artinya CR memiliki tingkat variasi data yang rendah. Variabel Sovabilitas X2 yang diproksikan Debt To Equity Ratio (DER) yang menjadi sampel dengan nilai mimum 11,41 dan nilai maximum 26,93 dengan nilai rata - rata dari 14 sampel data adalah 18,9350, hal ini menunjukkan bahwa total hutang yang diinvestasikan ke modal perusahaan sebesar 5,55290. Dan nilai standar deviasi DER sebesar 5,55290 (dibawah rata-rata), artinya DER memiliki tingkat variasi data yang rendah. Berdasarkan dari output statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa Variabel Provitabilitas X3 yang diproksikan Return On Asset (ROA) yang menjadi sampel dengan nilai mimum -0,70 dan nilai maximum 19,97 dengan nilai rata-rata dari 14 sampel data adalah 5,6336, hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan asset dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sebesar 5,6336. Dan nilai standar deviasi ROA sebesar 5,64957 (dibawah rata-rata), artinya ROA memiliki tingkat variasi data yang rendah. Berdasarkan dari output statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa Variabel Nilai Perusahaan Y yang diproksikan Price Book Value (PBV) yang menjadi sampel dengan nilai mimum 0,89 dan nilai maximum 2,88 dengan nilai rata - rata dari 14 sampel data adalah 1,9131, hal ini menunjukkan bahwa harga rata - rata saham berdasarkan nilai buku perlembar saham sebesar 1,9131. Dan nilai standar deviasi PBV sebesar 0,54694 (dibawah rata-rata), artinya PBV memiliki tingkat variasi data yang rendah.

### Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat uji statistic Kolmogorov-smirnov. Hasil pengujian pada uji statistik Kolmogorov-smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov > 0.05 atau 5%.

Tabel Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28925711
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.090
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data sekunder diolah SPSS 2023

Berdasarkan Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 yang menandakan bahwa data berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi multikolinearitas sempurna maka penaksir OLS (Ordinary Least Square) menjadi tidak tertentu dan varians atau kesalahan standarnya juga menjadi tidak tertentu. (Gujaradi dalam Sumarmo Zain, 1997). Dalam penelitian ini, teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance inflation factor (VIF), nilai tolerance yang besarnya diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai tolerance yang lebih kecil atau sama dengan 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan bila nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya,

dan sebaliknya bila VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.807	1.239
	X2	.750	1.334
	X3	.759	1.317

Dari hasil output diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai tolerance untuk semua variable lebih dari 0,1 dan nilai Varians Inflating Factors (VIF) kurang dari 10.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 21. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.174	.611		3.558	.005
	X1	.062	.095	.121	.650	.531
	X2	-.051	.019	-.522	-2.701	.022
	X3	.078	.019	.806	4.199	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data sekunder diolah SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 2,174 + 0,062X1 - 0,051X2 + 0,078X3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta adalah 2,174 ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (Likuiditas, Solvabilitas dan Provitabilitas) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Nilai Perusahaan) akan mengalami kenaikan sebesar 2,174
- b) Koefisien regresi Likuiditas (b1) adalah 0,062 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variable Y akan mengalami kenaikan 0,062 jika nilai variable X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variable independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Likuiditas (X1) dengan variabel Nilai Perusahaan (Y). Semakin baik kondisi Likuiditas dalam perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin baik.
- c) Koefisien regresi Solvabilitas (b2) adalah -0,051 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variable Y akan mengalami penurunan sebesar 0,051 jika nilai variable X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variable independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara

solvabilitas (X2) dengan variabel Nilai Perusahaan (Y). Semakin baik kondisi Solvabilitas dalam perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin baik.

- d) Koefisien regresi Provitabilitas (b3) adalah 0,078 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variable Y akan mengalami kenaikan 0,078 jika nilai variable X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variable independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Profitabilitas (X3) dengan variabel Nilai Perusahaan (Y). Semakin baik kondisi Profitabilitas dalam perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin baik.

### Hasil Uji Kofesien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

Tabel. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 <sup>a</sup>	.720	.636	.32980
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : data sekunder diolah SPSS 2023

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,849 atau 84,9%, nilai ini menunjukkan bahwa Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Provitabilitas (X3) mempunyai hubungan dengan Nilai Perusahaan (Y). Sedangkan nilai R Square (R2) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R2) diantara nol dan satu. Nilai (R2) yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel - variabel dependen. Nilai R Square (R2) dalam penelitian ini diperoleh nilai 0,720 atau 72,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Provitabilitas (X3, dan hal ini 28,0% dari Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.174	.611		3.558	.005
	X1	.062	.095	.121	.650	.531
	X2	-.051	.019	-.522	-2.701	.022
	X3	.078	.019	.806	4.199	.002
a. Dependent Variable: Y						

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai thitung dengan t tabel

:

- Apabila sig < 0,05, maka H0 ditolak dengan H1 diterima.

- Apabila  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil uji parsial tabel diatas dapat diketahui pengaruh masing - masing variabel independen yang terdiri dari Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Provitabilitas (X3) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) yang akan di jelaskan sebagai berikut :

a) Hipotesis 1 (H1),

Hipotesis 1 (H1), Likuiditas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung  $X_1 = 0,650$  dan nilai signifikansi  $X_1$  sebesar  $0,531 > 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan kata lain H1 ditolak.

b) Hipotesis 2 (H2)

Hipotesis 2 (H2), Solvabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung  $X_2 = -2,701$  dan nilai signifikansi  $X_2$  sebesar  $0,022 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan kata lain H2 ditolak.

c) Hipotesis 3 (H3)

Hipotesis 3 (H3), Provitabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung  $X_3 = 4,199$  dan nilai signifikansi  $X_3$  sebesar  $0,002 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Provitabilitas (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan kata lain H3 diterima.

### Hasil Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui dan menunjukkan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi berganda (Chandrarin, 2017). Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.
- Jika nilai signifikan (Sig) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen tidak berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan. Hasil pengujian f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.801	3	.934	8.584	.004 <sup>b</sup>
	Residual	1.088	10	.109		
	Total	3.889	13			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 8,584 dengan probabilitas 0,004 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai sig.  $0,004 < 0,05$ , maka

variabel-variabel X dari Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Provitabilitas (X3 dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan laporan keuangan perusahaan PT.Vale Indonesia (Persero Tbk) yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini selama tujuh tahun periode yaitu tahun 2016 - 2022. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Provitabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT.Vale Indonesia (Persero Tbk).

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan PT.Vale Indonesia (Persero Tbk)**

Hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan PT.Vale Indonesia (Persero Tbk) pada periode 2016 - 2022. yang berarti bahwa setiap adanya penurunan kemampuan memenuhi hutang jangka pendek dari aset lancar perusahaan tidak memberikan pengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Likuiditas adalah tingkat efektivitas atau kemudahan sebuah aset untuk dapat diubah menjadi uang tanpa mempengaruhi harga pasarnya. Semakin likuid (cair) suatu aset, maka semakin mudah untuk diuangkan kapan pun dibutuhkannya. Likuiditas aset yang tinggi dapat berarti bahwa aset tersebut mudah untuk dikonversi menjadi uang tunai. Liquidity juga digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam membayar utang-utangnya. Likuiditas suatu perusahaan juga dapat diukur dengan melakukan analisis rasio. Lebih lanjut, Likuiditas juga didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan di dalam membayar utang jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi,2014:65). Oleh karenanya, likuiditas harus diperhatikan perusahaan supaya pada saat perusahaan ditagih untuk membayar hutang jangka pendeknya, kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Sebaliknya, apabila sebuah aset dikatakan memiliki likuiditas yang rendah, artinya aset tersebut akan sulit untuk diperjual belikan di pasaran karena rendahnya tingkat penawaran dan permintaan. Hal tersebut terjadi pada penelitian ini dimana tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan menunjukkan nilai yang rendah sehingga mempengaruhi minat investor untuk melakukan pembelian saham dan memberikan dampak menurunnya nilai perusahaan. Peneliti Yanti & Darmayanti (2019) menemukan variabel likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, hipotesis ini sejalan dengan riset.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan ikuiditas yang diprosikan (Current Ratio) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Awulle (2018). Demikian pula penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astika (2020). Hal ini menunjukkan berapapun likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Padalah semakin tinggi likuiditas perusahaan justru akan menurunkan nilai perusahaan, karena adanya aset menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan. Apabila aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan semakin tinggi berarti ada dana yang menganggur di perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga tidak dapat memakmurkan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazariah (2019). Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh (Zuhroh, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar likuiditas perusahaan maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik untuk dapat

memberikan persepsi positif terhadap kondisi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Likuiditas yang semakin tinggi membuat nilai perusahaan akan semakin tinggi dan sebaliknya likuiditas yang semakin rendah akan menyebabkan nilai perusahaan akan semakin rendah (Sukarya & Baskara, 2018).

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan PT.Vale Indonesia (Persero Tbk)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan PT.Vale Indonesia (Persero Tbk) pada periode 2016-2022. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa setiap adanya penurunan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan sebesar satu satuan akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Studi tentang pemenuhan pendanaan perusahaan sumber sering dikenal sebagai teori struktur modal atau solvabilitas. Teori struktur modal melihat bagaimana komposisi hutang jangka panjang dengan saham yang ideal untuk diperoleh solvabilitas yang optimal. Solvabilitas yang optimal terlihat dari peningkatan kesejahteraan pemilik perusahaan, tetapi masih belum ada kesamaan kesepakatan tentang studi bagaimana mewujudkan solvabilitas yang optimal. Solvabilitas adalah memaksimalkan penggunaan hutang sampai batas tertentu untuk memperoleh penghematan pajak karena pembayaran hutang. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Wahyudi dan Hartini periode 2002-2003 diduga keadaan ekonomi mulai kondusif sehingga penggunaan hutang sudah dapat memengaruhi nilai perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eli mengenai pengaruh solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan daripada ekuitas sehingga berpengaruh pada menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh teori solvabilitas yang mengemukakan bahwa seandainya perubahan solvabilitas tidak merubah nilai perusahaan, berarti tidak ada solvabilitas yang terbaik tetapi kalau dengan merubah solvabilitas ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh solvabilitas yang terbaik.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan PT.Vale Indonesia (Persero Tbk)**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan PT.Vale Indonesia (Persero Tbk) pada periode 2016 - 2022. Adanya pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Profitabilitas yang di proksikan Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, disebabkan pada tahun atau periode tersebut perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi dapat disebabkan dengan adanya dana yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan sesuai dengan laba yang didapatkan. Jika perusahaan menggunakan keseluruhan dana untuk operasi dengan maksimal atau sesuai dengan kebutuhan perusahaan maka laba yang diperoleh akan memberikan hasil maksimal. Hal

ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Irham Fahmi, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap aset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan dan juga menunjukkan suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola dana yang diinvestasikan oleh para investor. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian tinggi dan perolehan laba besar maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan sebaliknya jika tingkat perolehan laba relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian dari K.Y. Dewi & Rahyuda, 2020) dan (Richard. 2020), dimana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam bursa saham, artinya investor memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari (Kartika R. T. 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Dengan ini Return on Equity (ROE) tidak dapat digunakan, kemungkinan manajemen perusahaan mendorong fokus pada tujuan jangka pendek bukan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjang.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada PT. Vale Indonesia (Persero Tbk) 2016-2022). Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan bahwa: a). Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk yang berarti bahwa setiap adanya penurunan kemampuan memenuhi hutang jangka pendek dari aset lancar perusahaan tidak memberikan pengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. b). Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk yang berarti bahwa setiap adanya penurunan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan sebesar satu satuan akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. c). Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk yang berarti bahwa tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari aset perusahaan mampu memberikan dampak meningkatnya nilai perusahaan.

## **Referensi :**

- Agnes Sawir. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. (1997). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.Ambarwati, N.S., Adi, Y., dan Kadek S. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal S1 Universitas Pendidikan Ganesa* (Vol.3 No.1 tahun 2015). Hal 1-11.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bambang Riyanto. 2016. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Darsono , 2011, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta
- E. Yudhistira. K.U, Yayasan Giyatno, dan Tohir. 2012. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pro Bisnis* Vol. 5 No.1 Februari 2012.

- Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Irham Fahmi. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. (2011). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: UPP AMK YKPN.
- Hanafi, M. M. (2015). Manajemen keuangan. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hastuti, N. (2010). Analisis pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2008. skripsi. universitas diponegoro.semarang.
- Hendriksen, S. E. & Breda, M. F. V. (2000). Teori akuntansi. Jilid Satu. Batam: Inter aksara.
- Horne, J. C. V. & Machowicz, J. M. (2012). Prinsip-prinsip manajemen keuangan (Buku 2) (Edisi 12), Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian laporan keuangan. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2015). Standar akuntansi keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Irawan, N. (2012). —Pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada bank syariah di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2007-2009)‖, dalam skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
- Jumingan. (2017). Analisis laporan keuangan. Cetakan Ketiga. Bumi Aksara.
- James C, Van Horne & John M. Wachowicz. (2005). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kharisma Nandasari. (2009). “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Listing di BEI)”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasmir. (2013). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi. (2005). Meningkatkan laba melalui pendekatan akuntansi keuangan dan akuntansi biaya. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Munawir. (2015). Analisis laporan keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Putri Nur Raudlatul Indah Hartono (2020 Pengaruh Modal Kerja, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Padperusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar.
- Romdayanah, (2011).—Pengaruh faktor permodalan, kualitas aset, dan likuiditas Terhadap profitabilitas bank umum syariah‖, dalam skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
- Sartono, A. (2001). Manajemen keuangan (Teori dan Aplikasi). Edisi 4. Yogyakarta. BPFE.
- Sawir, A. (2015). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemitra, A. (2009). bank dan lembaga keuangan syariah, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian bisnis. Cetakan 13. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, L (2016). Manajemen keuangan perusahaan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta